ISSN 2721-8767 (Cetak) ISSN 2722-1067 (Elektronik)

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DENGAN MATERI PELAJARAN PENINGGALAN HINDU DI INDONESIA MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS V SEMESTER GANJIL DI SD NEGERI LOSARI 2 KECAMATAN TULAKAN, KABUPATEN PACITAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020.

SIWI EDY WAHYUNI
SD Negeri Losari 2 Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan

ABSTRAK

Dalam mencapai Tujuan Pembelajaran Khusus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar, khususnya di SD Negeri Losari 2 Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dibandingkan dengan nilai beberapa mata pelajaran lainnya. Oleh sebab itu penggunaan metode pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan penerapan Metode Demonstrasi maka Pada Siklus I data nilai ulangan harian dimana dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai 61,52 (61,52%) dari 17 siswa. Sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 0 siswa dengan prosentase 0 % dan yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa dengan tingkat prosentase 100 %. Pada Siklus II data nilai ulangan harian dimana dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai 68,47 (68,47%) dari 17 siswa. Sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 21 siswa dengan prosentase 64,70 % dan yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa dengan tingkat prosentase 41,17%. Pada Siklus ke III nilai ulangan harian dimana dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai 86,52 (86,52%) dari 17 siswa. Sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 siswa dengan tingkat prosentase 100%. Akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Hal inilah yang dapat digunakan sebagai bukti bahwa dengan adanya efektivitas belajar tersebut siswa akan memperoleh prestasi atau nilai yang baik. Jadi dengan demikian metode pemberian pembelajaran Pembelajaran Demonstrasi itu lebih tepat diterapkan pada semua mata pelajaran.

Kata Kunci : prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial, kingdom animalia, metode demonstrasi

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar menganjar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Dalam mencapai Tujuan Pembelajaran Khusus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar, khususnya di SD Negeri Losari 2 Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dibanding-kan dengan nilai beberapa mata pelajaran lainnya, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial peringkat nilainya menempati urutan paling bawah dari enam mata pelajaran yang diebtanaskan, bertitik tolak dari hal tersebut di atas perlu pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan yang harus dilalukan agar siswa dalam mempelajari konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Sosial tidak mengalami kesulitan, sehingga tujuan pembelajaran khusus yang dibuat oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat memuaskan semua pihak. Oleh sebab itu peng-gunaan metode pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Sosial.

Metode pembelajaran jenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pelajaran.

Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode demonstrasi.
2. Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode demonstrasi.

Manfaat Penelitain

1. Bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode demonstrasi.
2. Bagi guru dapat memberikan tambahan pengayaan cara mengajar dengan bantuan metode demonstrasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapi dengan baik.
3. Bagi lembaga dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi tentang salah satu alternative cara pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa dengan pemanfaatan metode pengajaran dalam mencapai tujuan intruksional.

Pengertian Prestasi Belajar

Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang dituju pada hasil yang akan dicapai siswa dalam proses belajar di sekolah. Menurut Poerwodarminto (1991:7611,76), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dekerjakan), dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran.

Metode Demonstrasi

Yang dimaksud metode demonstrasi adalah salah satu cara mengajar, di mana guru melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaulasi oleh guru. Dalam metode pembelajaran ini, siswa tidak melakukan percobaan, hanya melihat saja apa yang dikerjakan oleh guru. Jadi demonstrasi adalah cara mengajar di mana seorang instruktur/atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses misalnya merebus air sampai mendidih 100°C, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut.

Pengertian Motivasi

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seserang atau organisme yang menyebabkan kesiapan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (Usman, 1700: 29,41).

Sedangkan menurut Djamarah (1702: 114) motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nur (1701: 3) bahwa siswa yang termotivasi dalam belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan meyerap dan mengendapkan mateti itu dengan lebih baik.

Jadi motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas di laksanakan pada Siswa Kelas V Semester Ganjil di SD Negeri Losari 2 Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020. Dasar pemikiran setting adalah karena, suasana pembelajarn yang tidak kondusif dan penerapan menggunakan Pembelajaran Demonstrasi dengan harapan ada perubahan dari siswa tentang tidak kondusif belajar menjadi kondusif.

Perolehan data karakteristik siswa di lakukan pada saat KBM sekaligus untuk melihat keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi dengan model Pembelajaran Demonstrasi.

Penulis yang sedang melaksanakan Penelitian ini adalah Guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengajar pada Siswa Kelas V Semester Ganjil di SD Negeri Losari 2 Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dalam makalah hasil PTK ini, siklus di bagi menjadi dua siklus. Setiap siklus terdiri dari : Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Refleksi.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan meliputi: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi.

Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini, adalah analisis data kualitatif yang dilakukan dalam tiga tahap, diantaranya: (1) analisis data pada saat melakukan refleksi pada setiap siklus penelitian tindakan, (2) analisis data terhadap hasil belajar atau prestasi belajar siswa dalam bentuk kuantitatif, dan (3) analisis data berupa prosentase hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas V Semester Ganjil di SD Negeri Losari 2 Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020. yang menggunakan strategi pembelajaran Metode Demonstrasi.

Dalam kegiatan analisis data tersebut, akan didapatkan dua jenis data yaitu, data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi yang dilakukan pada setiap siklus kegiatan, dan data kuantitatif berupa hasil belajar atau prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan strategi pembelajaran konsep. Dari hasil belajar tersebut selanjutnya diprosentase ketercapaian hasil belajar dalam proses pembelajaran tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan : 1) Dalam merencanakan kegiatan ini, guru menyiapkan program rencana pembelajaran, penyajian dan eveluasi dalam bentuk obyektif dan subyektif. 2) Guru memasang gambar bentuk Dengan Materi Pelajaran Peninggalan Hindu di Indonesia dipapan tulis. 3) Guru menunjukkan kepada siswa fungsi bagian-bagian bentuk Dengan Materi Pelajaran Peninggalan Hindu di Indonesia.

Tindakan : 1) Dalam 1 kelas terdapat 17 siswa di bagi dalam beberapa kelompok masing-masing kelompok memiliki anggota berjumlah 2-4 siswa. 2) 4 kelompok mengamati bentuk Dengan Materi Pelajaran Peninggalan Hindu di Indonesia, dan beberapa kelompok mengamati ragam Dengan Materi Pelajaran Peninggalan Hindu di Indonesia. 3) Siswa melakukan diskusi kelompok, dan hasil diskusi kelompok direpresentasikan ke depan, sehingga saling menukar hasilnya. 4) Siswa mencatat hasil diskusi kelas.

Observasi. Kebaikan : 1) Gambar yang telah dipajang guru menambah minat belajar siswa, dibanding sebelum penelitian Siswa yang mengalami ketuntasan belajar ada 17 orang (62,5 %). 2) Siswa yang sudah aktif dalam kegiatan 7 siswa (37,5 %), dan cukup aktif 3 siswa (15%). Keburukan : Siswa yang belum tuntas belajarnya dan belum aktif ada 5 siswa.

Refleksi : 1) Memperhatikan hasil pengamatan pada kegiatan yang telah dilakukan, masih ada 5 siswa yang belum terlibat secara aktif. 2) Pada pertemuan berikutnya direncanakan penyajian materi dengan idikator mendiskripsikan Dengan Materi Pelajaran Peninggalan Hindu di Indonesia dengan menggunakan media. 3) Siswa diberi tugas untuk membaca buku-buku yang relevan.

Keputusan / tindakan : Memberi penjelasan tentang perbedaan bentuk Dengan Materi Pelajaran Peninggalan Hindu di Indonesia.

Daftar Nilai ulangan harian pada Siswa Kelas V Semester Ganjil di SD Negeri Losari 2 Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 Pada Siklus I : 5 siswa memperoleh nilai 60; 2 siswa memperoleh nilai 61; 6 siswa memperoleh nilai 62; dan 4 siswa memperoleh nilai 63. Nilai rata-rata 61,52.

Dari data nilai ulangan harian dimana dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai 61,52 (61,52%) dari 17 siswa.

Sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 0 siswa dengan prosentase 0 % dan yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa dengan tingkat prosentase 100 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus I menurut kurikulum 2013 ini dalam standart ketuntasan minimum yang ditetapkan sebesar 70 (70%)dengan nilai rata-rata 61,52 (61,52%) tingkat ketuntasan 61,52% maka perlu diadakan siklus ke 2.

Daftar Nilai sikap pada Siswa Kelas V Semester Ganjil di SD Negeri Losari 2 Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 Pada Siklus I : 11 (64,70%) siswa Aktif (B); 1 (11,76%) siswa Cukup Aktif (C); 5 (29,41%) siswa Kurang Aktif (K).

Dari data hasil pengamatan pada proses pembelajaran diatas dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Baik : Diperoleh sebanyak 21 anak (64,70%) memiliki aktivitas baik pada kegiatan diskusi, representasi, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat. 2) Cukup : Sebanyak 2 anak (11,76%) memiliki aktivitas cukup pada kegiatan diskusi, representasi, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. 3) Kurang : Hasil pengamatan siswa sebanyak 5 anak dari 17 siswa menunjukkan 29,41% memiliki aktivitas kurang dari hasil diskusi, presentasi, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. ari data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa masih memiliki kriteria baik 64,70%, cukup 11,76% kurang 29,41%. Hal ini menunjukkan siswa kurang adanya kepedulian dalam kegiatan diskusi, presentasi, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat, sehingga perlu diadakan kegiatan pada siklus 2.

Siklus II.

Perencanaan : 1) Guru menyusun program / rencana pembelajaran guru menyediakan alat dan bahan untuk mengamati bentuk Dengan Materi Pelajaran Peninggalan Hindu di Indonesia. 2) Guru memberi petunjuk cara menggunakan media pembelajaran

Tindakan : 1) Guru membagi siswa dalam kelompok. 2) Dalam satu kelas ada 5 kelompok, 4 kelompok mengamati Dengan Materi Pelajaran Peninggalan Hindu di Indonesia dan 4 kelompok mengamati bentuk Dengan Materi Pelajaran Peninggalan Hindu di Indonesia. 3) Dalam satu kelompok anggotanya 5 siswa. Guru memberi petunjuk langkah kerja dalam pengamatan. 4) Guru memberi petunjuk langkah kerja dalam pengamatan bentuk Dengan Materi Pelajaran Peninggalan Hindu di Indonesia, 5) Siswa mencatat hasil diskusi. 6) Guru memberi pertanyaan post test, sebagian besar dapat menjawab.

Pengamatan (observasi). Kebaikan : Penggunaan media Dengan Materi Pelajaran Peninggalan Hindu di Indonesia sebagai media pembelajaran, siswa mendapatkan ketrampilan proses dan meningkatkan minat belajar siswa. Keburukan : 1) Jumlah media terbatas hanya 4 buah sehingga siswa harus sabar menunggu giliran untuk mengamati bentuk Dengan Materi Pelajaran Peninggalan Hindu di Indonesia. 2) Ada 3 siswa yang belum aktif dalam kegiatan.

Refleksi. Memperhatikan hasil pengamatan, masih ada 3 siswa yang belum aktif, maka pada pertemuan berikutnya direncanakan penyampaian kembali materi dengan menggunakan media Dengan Materi Pelajaran Peninggalan Hindu di Indonesia

Keputusan. Penggunaan media sebagai media pembelajaran meningkatkan prestasi belajar siswa.

Nilai ulangan harian pada Siswa Kelas V Semester Ganjil di SD Negeri Losari 2 Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 Pada Siklus II : 1 siswa memperoleh nilai 65; 3 siswa memperoleh nilai 66; 3 siswa memperoleh nilai 67; dan 10 siswa memperoleh nilai 70. Nilai rata-rata 68,47.

Dari data nilai ulangan harian dimana dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai 68,47 (68,47%) dari 17 siswa.

Sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 21 siswa dengan prosentase 64,70% dan yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa dengan tingkat prosentase 41,17%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II menurut

kurikulum 1705 standart ketuntasan minimum yang ditetapkan sebesar 70 dengan nilai rata-rata 68,47 tingkat ketuntasan 61,52% maka perlu diadakan siklus ke 3.

Nilai sikap dalam KBM pada Siswa Kelas V Semester Ganjil di SD Negeri Losari 2 Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 Siklus II : 15 (88,23%) siswa Aktif (B); 2 (11,76%) siswa Cukup Aktif (C); 0 (0%) siswa Kurang Aktif (K).

Dari data hasil pengamatan pada proses diatas dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Baik : Diperoleh sebanyak 15 anak (100%) memiliki aktivitas baik pada kegiatan diskusi, representasi, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat. 2) Cukup : Sebanyak 2 anak (0%) memiliki aktivitas cukup pada kegiatan diskusi, representasi, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. 3) Kurang : Hasil pengamatan siswa sebanyak 0 anak dari 17 siswa menunjukkan 0 % memiliki aktivitas kurang dari hasil diskusi, presentase, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kriteria baik 100%, cukup 0%, dan kurang 0%. Hal ini menunjukkan masih ada siswa yang kurang peduli dalam kegiatan diskusi, presentase, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat, sehingga perlu diadakan kegiatan pada siklus 3.

Siklus III

Perencanaan : 1) Rencana pembelajaran pada siklus III menggunakan rencana pembelajaran pada siklus II. 2) Materi pokok : mendeskripsikan Dengan Materi Pelajaran Peninggalan Hindu di Indonesia dengan menggunakan media gerak Dengan Materi Pelajaran Peninggalan Hindu di Indonesia pada satu indicator. dengan mendeskripsikan keragaman Dengan Materi Pelajaran Peninggalan Hindu di Indonesia berdasarkan hasil pengamatan dengan. Waktu yang dibutuhkan 2 x 35 menit. 3) Guru menyediakan instrumen penilaian sikap. 4) Guru mengadakan ulangan harian ke III.

Tindakan : 1) Guru membagi siswa dalam kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. 2) Dalam 1 kelas ada 11,76 kelompok dibagi dua 4 kelompok mengamati bentuk Dengan Materi Pelajaran Peninggalan Hindu di Indonesia, 4 kelompok yang lain mengamati Dengan Materi Pelajaran Peninggalan Hindu di Indonesia.

Guru memberi petunjuk Setelah berdiskusi kelompok, siswa diberikan kesempatan membuat laporan dan representasi ke depan.

Pengamatan /observasi. Kebaikan : Guru mengulangi kembali penyampaian materi. Hal ini memberi kesempatan pada siswa yang semula tidak aktif menjadi aktif dalam kegiatan. Siswa tampak senang dan seluruh siswa sudah aktif dalam mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan guru (17 siswa aktif, 3 siswa cukup aktif) keuntasan belajar 100 %. Keburukan : hanya 4 buah Dengan Materi Pelajaran Peninggalan Hindu di Indonesia, maka siswa harus bersabar menunggu giliran untuk mengamati.

Refleksi : 1) Memperhatikan hasil pengamatan, seluruh siswa sudah aktif dalam mengemukakan pendapat maupun menjawab pertenyaan dari guru. 2) Terbukti setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru, maka seluruh siswa berrebut mengacungkan tangan. 3) Siswa hasil pengamatan dan hasil laporan siswa yang direpresentasikan ke depan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh guru, sehingga diperoleh ketentuan belajar 100%.

Tindakan keputusan : 1) terbatas yakni 4 buah bentuk Dengan Materi Pelajaran Peninggalan Hindu di Indonesia, bukan menjadi suatu halangan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. 2) Pada akhir pembelajaran pada siklus III diperoleh ketuntasan belajar 100 %.

Nilai ulangan harian pada siswa Kelas V Semester Ganjil di SD Negeri Losari 2 Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 Pada Siklus III : 3 siswa memperoleh nilai 84; 3 siswa memperoleh nilai 85; 1 siswa memperoleh nilai 86; 5 siswa memperoleh nilai 87; 2 siswa memperoleh nilai 88; dan 3 siswa memperoleh nilai 89. Nilai rata-rata 86,52.

Dari data nilai ulangan harian dimana dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai 86,52 (86,52%) dari 17 siswa.

Sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 siswa dengan tingkat prosentase 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus 3 ini menurut kurikulum 2013 dalam standart ketuntasan minimum yang ditetapkan 70 dengan nilai rata-rata 95.5 tingkat ketuntasan 100 % dapat dicapai.

Nilai sikap dalam KBM pada siswa Kelas V Semester Ganjil di SD Negeri Losari 2 Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 Pada Siklus III : 17 (100%) siswa Aktif (B); 0 (0%) siswa Cukup Aktif (C); 0 (0%) siswa Kurang Aktif (K).

Dari data hasil pengamatan pada proses pembelajaran diatas dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Baik : Diperoleh sebanyak 17 anak (100 %) memiliki aktivitas baik pada kegiatan diskusi, representasi, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat. 2) Cukup : Sebanyak 0 anak (0 %) memiliki aktivitas cukup pada kegiatan diskusi, representasi, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. 3) Kurang : Hasil pengamatan siswa sebanyak 0 anak dari 17 siswa menunjukkan 0 % memiliki aktivitas kurang dari hasil diskusi, presentase, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kriteria baik 100%, cukup 0% dan Kurang 0 (0%). Hal ini menunjukkan adanya kepedulian siswa dalam kegiatan diskusi, representase dan menjawab pertanyaan serta mengemukakan pendapat. Jadi tujuan pembelajaran tercapai seperti yang diharapkan oleh guru.

PEMBAHASAN

Pada Siklus I. Data nilai ulangan harian dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai 61,52 (61,52%) dari 17 siswa. Sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 0 siswa dengan prosentase 0 % dan yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa dengan tingkat prosentase 100 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus I menurut kurikulum 2013 ini dalam standart ketuntasan minimum yang ditetapkan sebesar 70 (70%) dengan nilai rata-rata 61,52 (61,52%) tingkat ketuntasan 61,52% maka perlu diadakan siklus ke 2. Data hasil pengamatan pada proses pembelajaran diatas dapat disimpulkan sebagai berikut : dengan kreteria Baik, Diperoleh sebanyak 21 anak (64,70%) memiliki aktivitas baik pada kegiatan diskusi, representasi, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat. Dan yang Cukup Sebanyak 2 anak (11,76%) memiliki aktivitas cukup pada kegiatan diskusi, representasi, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Sedangkan dengan kreteria Kurang Hasil pengamatan siswa sebanyak 5 anak dari 17 siswa menunjukkan 29,41% memiliki aktivitas kurang dari hasil diskusi, presentasi, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa masih memiliki kriteria baik 64,70%, cukup 11,76% kurang 29,41%. Hal ini menunjukkan siswa kurang adanya kepedulian dalam kegiatan diskusi, presentasi, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat

Pada Siklus II. Data nilai ulangan harian dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai 68,47 (68,47%) dari 17 siswa. Sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 21 siswa dengan prosentase 64,70 % dan yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa dengan tingkat prosentase 41,17%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II menurut kurikulum 1705 standart ketuntasan minimum yang ditetapkan sebesar 70 dengan nilai rata-rata 68,47 tingkat ketuntasan 61,52% maka perlu diadakan siklus ke 3. Hasil pengamatan pada proses diatas dapat disimpulkan sebagai berikut : dengan kreteria Baik Diperoleh sebanyak 15 anak (100%) memiliki aktivitas baik pada kegiatan diskusi, representasi, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat. Dan yang Cukup Sebanyak 2 anak (0%) memiliki aktivitas cukup pada kegiatan diskusi, representasi, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Sedangkan yang memiliki kreteria Kurang Hasil pengamatan siswa sebanyak 0 anak dari 17 siswa menunjukkan 0% memiliki aktivitas kurang dari hasil diskusi, presentase, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kriteria baik 100%, cukup 0%, dan kurang 0 %. Hal ini menunjukkan masih ada siswa yang

kurang peduli dalam kegiatan diskusi, presentase, menjawab pertanyaan

Pada Siklus ke III. Nilai ulangan harian dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai 86,52 (86,52%) dari 17 siswa. Sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 siswa dengan tingkat prosentase 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus 3 ini menurut kurikulum 2013 dalam standart ketuntasan minimum yang ditetapkan 70 dengan nilai rata-rata 95.5 tingkat ketuntasan 100 % dapat dicapai. Data hasil pengamatan pada proses pembelajaran diatas dapat disimpulkan sebagai berikut dengan kreteria Baik Diperoleh sebanyak 17 anak (100 %) memiliki aktivitas baik pada kegiatan diskusi, representasi, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat. Dan yang Cukup Sebanyak 0 anak (0%) memiliki aktivitas cukup pada kegiatan diskusi, representasi, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Sedangkan yang Kurang Hasil pengamatan siswa sebanyak 0 anak dari 17 siswa menunjukkan 0 % memiliki aktivitas kurang dari hasil diskusi, presentase, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kriteria baik 100 %, cukup 0 % dan Kurang 0 (0%). Hal ini menunjukkan adanya kepedulian siswa dalam kegiatan diskusi, representase dan menjawab pertanyaan serta mengemukakan pendapat. Jadi tujuan pembelajaran tercapai seperti yang diharapkan oleh guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa metode diskusi dengan model Pembelajaran Demonstrasi peneliti dapat meningkatkan kemampuan siswa dan menambah keberanian. Yang prosesnya di muka dari pembentukan kelompok pemberian masalah sampai pada pelaksanaan berakhir masing masing kelompok mampu mempresentasikan di muka kelas dengan baik.

Hal ini menunjukkan adanya kepedulian siswa dalam kegiatan diskusi, representase dan menjawab pertanyaan serta mengemukakan pendapat. Jadi tujuan pembelajaran tercapai seperti yang diharapkan oleh guru. Adapun hal yang lebih penting lagi dalam pembelajaran Pembelajaran Demonstrasi adalah dalam segi pendidikan pembelajaran Pembelajaran Demonstrasi tidaklah sekedar agar bahan yang banyak itu segera terselesaikan tepat waktunya dan bukan pula agar siswa banyak latihan-latihan saja, tetapi lebih dari itu. Tujuan yang penting adalah untuk mendidik siswa agar dengan pembelajaran Pembelajaran Demonstrasi itu, betul-betul timbul aktivitas untuk belajar dengan sebaik-baiknya, tidak merasa terpaksa, tidak merasa keberatan, tidak merasa bosan bahkan siswa akan merasa senang dengan pembelajaran Pembelajaran Demonstrasi, tersebut. Dalam hal ini guru Ilmu Pengetahuan Sosial memberikan pembelajaran Pembelajaran Demonstrasi dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan mengenai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, kliping, merangkum yang berhubungan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial Jadi hubungan antara pembelajaran Pembelajaran Demonstrasi dengan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, bahwa dengan adanya pemberian pembelajaran Pembelajaran Demonstrasi yang teratur dan tetap maka siswa timbul aktivitas belajar didalam Ilmu Pengetahuan Sosial dan berkembanglah pengetahuan yang diterimanya. Dengan demikian maka ketepatan atau keefektifan metode pembelajaran Pembelajaran Demonstrasi akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Hal inilah yang dapat digunakan sebagai bukti bahwa dengan adanya efektivitas belajar tersebut siswa akan memperoleh prestasi atau nilai yang baik. Jadi dengan demikian metode pemberian pembelajaran Pembelajaran Demonstrasi itu lebih tepat diterapkan pada semua mata pelajaran.

Saran

1. Untuk melaksanakan belajar dengan metode demonstrasi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mempu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian0. yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di siswa Kelas V Semester Ganjil di SD Negeri Losari 2 Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Balai Pustaka.

Djamarah, Syaiful Bahri. 1700. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Hamalik, Oemar. 1994. *Metode Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Hudoyo, H. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: IKIP Malang.

Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.

Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.

Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*, Suatu Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Usman, Moh. Uzer. 1701. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wetherington. H.C. and W.H. Walt. Burton. 1911,766. *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*. (terjemahan) Bandung: Jemmars.